

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah terdapat pengaruh antara rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), kewajiban pajak tangguhan, dan umur obligasi terhadap peringkat obligasi. Data laporan keuangan yang digunakan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan peringkat obligasi didapatkan dari PT.PEFINDO (<http://pefindo.com>). Ada 12 perusahaan yang diambil sebagai sampel dan diteliti dari tahun 2011 – 2013, sehingga ada 36 sampel dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh negatif signifikan antara rasio solvabilitas, yang di proksikan dengan *Debt to Equity ratio*, terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi nilai solvabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka peringkat obligasi perusahaan akan menurun.
2. Terdapat pengaruh positif signifikan antara kewajiban pajak tangguhan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi kewajiban

pajak tangguhan maka perusahaan akan memiliki peringkat obligasi yang tinggi pula.

3. Tidak terdapat pengaruh antara umur obligasi terhadap peringkat obligasi. Nilai umur didapatkan dengan mengklasifikasi umur obligasi pada perusahaan tersebut, apakah umurnya 0-5 tahun atau lebih dari 5 tahun. Investor akan mempertimbangkan segala macam aspek sebelum memilih obligasi, dan hal yang paling penting adalah informasi-informasi keuangan pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, umur hanyalah sebagai alternatif tambahan informasi. Investor yang lebih menyukai obligasi dengan umur pendek akan memiliki risiko gagal bayar yang kecil namun tingkat pengembaliannya pun akan kecil. Sedangkan investor yang memilih obligasi dengan umur yang lebih panjang akan memiliki risiko gagal bayar yang besar namun tingkat pengembaliannya pun akan besar.

## **B. Implikasi**

Implikasi yang terdapat di dalam penelitian ini adalah:

1. Salah satu rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio solvabilitas. Hasil dari penelitian ini adalah rasio solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap peringkat obligasi. Hal ini karena rasio keuangan merupakan salah satu informasi penting untuk melihat kinerja suatu perusahaan. Rasio solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* yaitu perbandingan antara total utang dengan total modal, hal ini berarti sebesar apa modal perusahaan menanggung utang. Jika suatu

perusahaan memiliki solvabilitas yang tinggi maka perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga atas utang pun akan tinggi sehingga memiliki risiko gagal bayar yang besar, dan kepercayaan investor pun akan berkurang. Pada akhirnya kepercayaan investor yang berkurang, dan hal ini akan menurunkan peringkat obligasi.

2. Kewajiban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi berarti nominal pajak tangguhan menjadi salah satu instrumen yang digunakan untuk menilai peringkat obligasi. Pajak tangguhan muncul dikarenakan adanya perbedaan temporer antara perhitungan fiskal dengan standar akuntansi yang berlaku. Kewajiban pajak tangguhan didapatkan jika ada beda temporer yang menyebabkan penghasilan sebelum pajak (PSP) lebih besar dari penghasilan kena pajak (PKP), hal ini dapat diartikan adanya laba yang diakui oleh standar akuntansi lebih besar dibanding yang diakui oleh peraturan perpajakan. Semakin tinggi perbedaan temporer antara peraturan perpajakan dengan standar akuntansi yang berlaku (*book tax differences*) maka akan menjadi pertanda bahwa kualitas laba perusahaan rendah. Apabila laba yang dilaporkan perusahaan sudah menjadi objek manipulasi dari manajemen laba maka perusahaan tersebut memiliki persistensi laba yang rendah di masa yang akan datang. Akibatnya akan meningkatkan risiko tidak mempunya perusahaan dalam membayar bunga pinjaman dan pokok obligasi di masa yang akan datang (*default risk*).

3. Umur obligasi tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi mengindikasikan bahwa investor lebih memilih untuk menjadikan informasi keuangan sebagai acuan dalam memilih obligasi. Obligasi yang memiliki umur yang panjang akan memiliki risiko gagal bayar yang tinggi, namun perusahaan akan memberikan tingkat bunga yang besar terhadap pemegang obligasi tersebut. Selain itu, perusahaan yang memilih untuk menerbitkan obligasi untuk jangka waktu yang panjang biasanya perusahaan yang sudah stabil dan dipercaya oleh investor.

### **C. Saran**

Pada penelitian ini tidak tertutup kemungkinan terjadinya kesalahan yang menyebabkan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi sehingga menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Berdasarkan keterbatasan yang telah dianalisis oleh peneliti, maka saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Variabel yang digunakan oleh peneliti hanya tiga macam sehingga kurang mampu untuk menjelaskan lebih detail lagi faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lainnya seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pasar ataupun faktor-faktor lainnya.
2. Periode penelitian hanya menggunakan tiga tahun pengamatan yaitu tahun 2011 – 2013. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah waktu penelitian hingga lima tahun sehingga hasil yang diperoleh dapat maksimal.

3. Sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini dibatasi hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup pengamatan yaitu dengan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat menggambarkan seluruh kondisi perusahaan di Indonesia.
4. Bagi perusahaan penerbit obligasi agar lebih meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan peringkat obligasi. Yang pada akhirnya akan menarik minat investor untuk membeli obligasi.